BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini berisi latar belakang masalah dari hasil observasi peneliti kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian sebagai acuan dalam penelitian. Tujuan penelitian yang didalamnya memuat point-point tujuan yang relevan dengan permasalahan. Manfaat penelitian yang didalamnya memuat manfaat dari segi teoritis dan praktis

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung, peneliti menemukan beberapa masalah ketika proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang terlihat pada pembelajaran IPS yang pertama yaitu, ketika guru memberikan metode ceramah dan diskusi, sikap siswa cenderung terlihat seperti hanya mendengarkan guru menyampaikan materi saja. Ketika guru bertanya tentang materi yang dibahas mengenai pelajaran di kelas, mereka tidak menjawab dan terlihat bingung dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu pada saat mereka disuruh untuk bertanya, yang mengajukan pertanyaan pun hanya satu orang. Padahal dengan materi IPS yang kaya dan luas siswa bisa bertanya hal apapun dengan kreatif.

Permasalahan kedua yang terlihat yaitu ketia siswa diminta untuk menjelaskan kembali mengenai konsep yang telah disampaikan oleh guru hanya ada beberapa siswa ang bisa menjawab, padahal konsep tersebut sudah disampaikan sebelumnya. Indikasi kurangnya pemahaman konsep yang lainnya yaitu dapat dilihat dari hasil post test yang rendah. Sementara dilihat dari isi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik sehingga dapat membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan untuk memahami lingkungan social yang tercapai.

Tema yang kaya luas tersebut harus disertai dengan berpikir kreatif karena dengan berfikir kreatif tema-tema tersebut bisa berkembang lebih baik. Dalam hal ini juga masalah yang peneliti temukan bukan hanya bersumber dari siswa

tapi peran guru disini juga seringkali hanya menjadi instruktur bukan fasilitator dalam kegiatan pembelajaan di kelas, sehingga banyak siswa yang hanya sekilas memperhatikan setelah itu mereka lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini terjadi karena kejenuhan serta rasa bosan yang siswa rasakan ketika pembelajaran di dalam kelas siswa hanya diam dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Siswa kurang mendapatkan apresiasi yang harusnya disalurkan dengan baik dalam pembelajaran ini karena mereka tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah sekarang ini menunjukkan bahwa IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dikhawatirkan berkenaan dengan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memahami materi pembelajarn IPS yang disampaikan oleh guru. Gambaran tersebut menunjukkan terdapat kesenjangan antara kondisi actual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Terkadang setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru sulit dan tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga pencapaian pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal. Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa, sering kali pemahaman siswa terhadap tugas itu pun masih salah dan tidak sesuai dengan konsep atau contoh yang diberikan oleh guru ketika mambahas materi pelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa pada pembelajaran IPS.

Indikator kurang minatnya siswa pada pembelajaran IPS yaitu banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar seperti mengobrol, bermain *handphone*, becanda, dan ada pula yang berkeliaran di dalam kelas. Hal tersebut membuat kelas tidak kondusif sehingga suara guru yang sedang menyampaikan materi kurang terdengar. Hal ini mengakibatkan konsep-konsep yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa sehingga meyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi pelaran IPS. Nasution (2006, hlm. 76) mengungkapkan “konsep sangat penting bagi manusia karena digunakan dalam komunikas dengan orang lain, dalam

berpikir, dalam belajar membaca dan lain-lain. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat". Hal ini menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran terutama mengenai pemahaman konsep agar pembelajaran yang dilakukan tidak terhambat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Setiap pembelajaran memiliki berbagai tujuan yang berbeda untuk diantaranya memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Permasalahan social dalam kehidupan sangatlah banyak dan beragam maka dalam pembelajaran IPS bisa membuat siswa mencari solusi dari permasalahan sampai kepada memecahkan permasalahan kehidupan. Ilmu Pengetahuan Sosial terus berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan jumlah penduduk, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengaruh budaya barat, bencana alam, dan lain-lain. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sapriya, dkk (2008, hlm. 4) yang menyebutkan salah satu karakteristik dari definisi *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Berkaitan dari permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa kelas VIII-F di SMP Negeri 26 Bandung terhadap pembelajaran IPS, peneliti menawarkan alternative pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkannya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu dengan menggunakan media *story picture*. Media pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam menyimpan materi pembelajaran IPS ke dalam ingatan siswa agar menjadi lebih terarah dan tersusun dengan baik sehingga akan mempermudah dalam mengingat kembali materi tersebut. Dengan aplikasi pemahaman konsep siswa, media *story picture* (cerita bergambar) dapat dikembangkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masyarakat yang penuh tantangan kebiasaan pasif dan hanya memindahkan

jawaban atau hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa melalui tahapan pemikiran dapat menyebabkan siswa malu untuk berpendapat dan cenderung menerima begitu saja informasi yang didapat tanpa mengetahui penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkannya.

Menurut Assosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association /NEA*) yang "dimaksud dengan media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya yang dapat di manipulasi, dilihat, didengar dan dibaca" Azhar (2004, hlm. 5). Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sangatlah penting, salah satunya adalah media *story picture*. Menurut Latuhaeru dalam Komalasari (2012, hlm. 25) menjelaskan media pembelajaran merupakan "bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna".

Salah satu media pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkannya dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan media *story picture*. Media ini tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS yang didalam materinya mencakup isu-isu sosial. Hal ini berkaitan dengan isu kontekstual yang dimana isu kontekstual merupakan sebuah konsep belajar dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran IPS yang baik di kelas adalah pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep yang disampaikan di kelas dengan fenomena yang terjadi sebenarnya, sehingga tercipta pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "PENGGUNAAN MEDIA *STORY PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 26 BANDUNG (Penelitian Tindakan Kelas)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 26 Bandung tidak menggunakan media yang memadai. Guru tidak menggunakan media yang memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Alat bantu lain pun tidak tersedia di sekolah tersebut, yang pada akhirnya terdapat masalah dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung ?
2. Bagaimana melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung ?
3. Hambatan apa yang dihadapi oleh guru serta upaya yang dilakukan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung?
4. Bagaimana pemahaman konsep setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penggunaan media *story picture* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menggambarkan pengembangan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung.
2. Mempraktekan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung.
3. Mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung.
4. Mengetahui pemahaman konsep siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS bagi siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi yang berkepentingan di bidang pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
   a) Untuk memperkaya dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan.
   b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar guru mengenai meningkatnya pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media *story picture*
2. Manfaat praktis
   a) Siswa
      - Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS

- Mampu memahami setiap materi yang disampaikan tidak hanya pada tingkat kognitifnya saja tetapi pada kemampuan afektif dan psikomotoriknya.

b) Guru

- Sebagai masukan agar guru mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa siswa melalui media *story picture*
- Agar guru lebih peka terhadap permasalahan siswa dalam kelas.

c) Sekolah

- Masukan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 26 Bandung Kelas VIII-F kota Bandung yang mampu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- Memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran kontekstual untuk memenuhi harapan siswa, guru, maupun masyarakat.

d) Peneliti

- Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti dan menjadi bekal dalam mengahapi permasalahan mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui media *story picture* demi terlaksananya pembelajaran yang baik sebagai implementasi tujuan pendidikan nasional.
- Motivasi agar mampu melakukan penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pendidikan di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I berisikan latar belakang dari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian sebagai acuan dalam penelitian. Tujuan penelitian yang didalamnya memuat point-point tujuan yang relevan dengan permasalahan. Manfaat penelitian yang didalamnya memuat manfaat dari segi teoritis dan praktis.

BAB II kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji

yaitu mengenai penggunaan media *story picture* dalam meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran IPS. Adapun secara garis besar sub bab tersebut terbagi ke dalam empat bgian yaitu : Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, media *story picture* (cerita bergambar), pemahaman konsep, dan keterkaitan media *story picture* dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.

BAB III membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini berisi mengenai Lokasi dan subjek penelitian. Kemudian metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas

BAB V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Emudian saran yang akan diajukan oleh peneliti ke peneliti lain selanjutnya agar tidak mengulai kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.